

**PENGEMBANGAN MODEL MENGGIRING BOLA (*DRIBLING*)  
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KELAS IV  
KEMILING PERMAI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Achmad Azid**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**PENGEMBANGAN MODEL MENGGIRING BOLA ( *DRIBLING* )  
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KELAS IV  
KEMILING PERMAI**

**ACHMAD AZID**

**ABSTRAK**

Tujuan dicapai dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok usia tingkatan sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk dapat memperoleh informasi tentang pengembangan dan penerapan model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok usia tingkatan sekolah dasar, serta untuk mengetahui efektivitas model yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode Research & Development (R&D) dari Borg and Gall. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 3 Kemiling Permai terdiri dari 30 anak.

Kata kunci: *dribbling*, latihan, model, sepakbola

## **DEVELOPMENT OF MODELING DRIBBLING ELEMENTARY SCHOOL LEVEL**

**ACHMAD AZID**

### **ABSTRACT**

The goal achieved from this research and development is to produce a model of soccer dribbling exercise model for the elementary school age group. This research and development is conducted to obtain information about the development and application of soccer dribbling exercise model for elementary school age group. And to know the effectiveness of the resulting model. This research uses Research & Development (R & D) method from Borg and Gall. The subjects in this study were students of SD Negeri 3 Kemiling Permai consisted of 30 children.

Keywords: dribbling, football, model, pratice

**PENGEMBANGAN MODEL MENGGIRING BOLA (*DRIBLING*)  
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KELAS IV  
KEMILING PERMAI**

**Oleh**

**Achmad Azid**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu untuk Menggapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODEL MENGGIRING BOLA  
(DRIBLING) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 3  
KELAS IV KEMILING PERMAI**

Nama Mahasiswa : *Achmad Agid*

No. Pokok Mahasiswa : 1213051001

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Drs. Ade Jubaedi, M.Pd.**  
NIP 19581210 198712 1 001

**Drs. Suranto, M.Kes.**  
NIP 19550929 198503 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

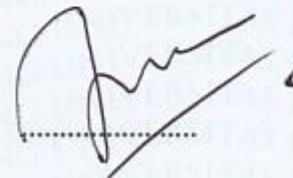
Ketua : **Drs. Ade Jubaedi, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Suranto, M.Kes.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Marta Dinata, M.Pd.**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 April 2018**



## PERNYATAAN

Bahwa penulis yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Achmad Azid  
NPM : 1213051001  
Tempat Tanggal Lahir : Kotabumi, 22 Oktober 1993  
Alamat : Perum Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok V  
No. 222

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Menyundul Pada Sepak Bola Menggunakan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Baradatu, Way Kanan” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 sampai dengan 30 April 2018. Skripsi ini bukan hasil menjiplak, dan ataupun hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terjadi kesalahan, penulis bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandar Lampung, Oktober 2018

*Achmad Azid*  
Achmad Azid

## **RIWAYAT HIDUP**



Achmad Azid dilahirkan pada tanggal 22 oktober 1993 di Kotabumi Lampung Utara, dari pasangan Bapak Riduan Yusuf (ALM) dan Ibu Juairiah RT merupakan anak 6 dari enam bersaudara.

Pendidikan formal yang telah ditempuh yakni Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Muslimin Kotabumi Lampung utara, Pendidikan Sekolah Dasar di SD 2 Kotabumi Lampung Utara diselesaikan Tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di SMP 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 4Kotabumi Lampung Utara diselesaikan Tahun 2012.

Pada Tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur ujian mandiri (UM) Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) pada tahun 2015 di Pekon Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.



## **MOTTO**

“ Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban jika itu hanya dipikirkan  
Sebuah cita-cita akan menjadi beban, jika itu hanya angan-angan ”

“ Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan “

(Fahd Djibrán)

## **PERSEMBAHAN**

Sembah dan Syukur pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho, dan karuniaNya kepadaku. Dengan tidak mengurangi rasa syukur kupersembahkan karya kecilku ini pada:

Ayah Riduan Yusuf ( ALM ) dan Ibu Juairiah RT

Yang telah ikhlas dan sabar membesarkanku, mendidikku, dan selalu mendo'akanku. Terima kasih atas Kasih Sayang dan Do'a yang tulus yang selalu tercurah untuk menanti kelulusanku.

Kakakku: Maria Falinda, Riantina, Hendri Yadi, Riantori, Tersiana.

Para Pendidikku yang dengan tulus dan ikhlas berbagi ilmu kepadaku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengembangan Model Menggiring Bola ( dribling ) Tingkat Sekolah Dasar”. Adapun penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Ade Jubaedi, M.Pd., selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbingan Akademik yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan pengarahan sekaligus motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi maupun studi di Program Studi Pendidikan Jasmani dan kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, serta kepada Bapak Drs. Suranto, M.Kes., selaku pembimbing pembantu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sekaligus petunjuk selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi dan Bapak Dr. Marta Dinata, M.Pd., selaku penguji.

Ucapan terimakasih juga tidak lupa penulis hanturkan kepada semua pihak yang telah membantu, baik moral maupun materil, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.SI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Akor Sitepu, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga kepada penulis.
5. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memotivasi serta menanti kesuksesanku.
6. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Jasmani angkatan 2012 Ardian, Umam, Bayu, Agil, serta kakak dan adik tingkatku yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan dan kebersamaanya selama ini.
7. Sahabat-sahabatku Rizki Rahman, Fazil Afindar, Medy Kurniawan, M Yusuf Ilham Adika dan Tri Galuh Soemantri. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan dan kebersamaanya selama ini.
8. Yoga Harlis, Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan dan selama ini.
9. Keluarga Besar Bapak Pratin, Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan dan kebersamaanya selama ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian studi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis hanya dapat menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmat-Nya serta mebalas kebaikan kita semua. Akhir kata dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT akan selalu memberikan kekuatan kepada kita semua, amin.

Bandar Lampung, oktober 2018  
Penulis

Achmad Azid

## DAFTAR ISI

|  | Halaman     |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN.....</b>                               | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                            | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                            | <b>xvi</b>  |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                            | 4           |
| C. Rumusan Masalah .....                             | 4           |
| D. Kegunaan Penelitian.....                          | 4           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>                        |             |
| A. Konsep Model Yang Dikembangkan .....              | 6           |
| 1. Permainan Sepakbola .....                         | 6           |
| 2. Teknik Dasar Sepakbola.....                       | 7           |
| 3. Teknik Dasar <i>Dribling</i> .....                | 8           |
| B. Kerangka Teoretik.....                            | 9           |
| C. Rancangan Model .....                             | 9           |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                     |             |
| A. Konsep Pengembangan Model.....                    | 11          |
| B. Tujuan Penelitian.....                            | 19          |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....                 | 19          |
| D. Karakteristik Model yang Dikembangkan .....       | 20          |
| E. Pendekatan dan Metode Penelitian .....            | 20          |
| F. Langkah Pengembangan Model .....                  | 24          |
| 1. Penelitian Pendahuluan .....                      | 24          |
| 2. Perencanaan Pengembangan Model .....              | 25          |
| 3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model .....        | 26          |
| <br>   |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>        |             |
| A. Pengembangan Model .....                          | 30          |
| 1. Hasil AnalisisKebutuhan.....                      | 30          |
| 2. Hasil Data AnalisiKebutuhan.....                  | 31          |
| B. Kelayakan Model .....                             | 32          |
| C. Efektivitas Model .....                           | 34          |
| 1. Hasil Tahap Pertama /Ujicoba Kelompok Kecil ..... | 34          |
| 2. Hasil Tahap Kedua /Ujicoba Kelompok Besar .....   | 35          |



|                              |    |
|------------------------------|----|
| D. Pembahasan .....          | 36 |
| 1. Penyempurnaan Produk..... | 36 |
| 2. Pembahasan Produk .....   | 37 |
| 3. Keterbatasan Produk ..... | 37 |

**BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Kesimpulan.....            | 39 |
| B. Saran danRekomendasi ..... | 39 |

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN .....**

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Gambar 1 Tahapan MPI.....   |                |
| Gambar 2 <i>Instructional Design R and D</i> Borg & Gall.....         |                |
| Gambar 3 Langkah-langkah Penelitian R & D menurut Borg dan Gall ..... |                |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 1. Tahap Dan Langkah Penelitian Pengembangan.....   |                |
| Tabel 2. Analisis Persentase Hasil Evaluasi Oleh Subyek Uji coba .....  |                |
| Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan dan Temuan Lapangan .....   |                |
| Tabel 4. Kesimpulan Uji Ahli Terhadap Model Latihan <i>Dribbling</i> .....                                    |                |
| Tabel 5. Hasil Revisi Dari Ahli Terhadap Model Latihan <i>Dribbling</i><br>Sepakbola Untuk Sekolah Dasar..... |                |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini olahraga merupakan suatu kebutuhan pokok demi menunjang kesehatan dan kebugraan tubuh, masyarakat bebas memilih cabang olahraga yang dikembangkan perindividu ataupun kelompok. Cabang olahraga yang sangat berkembang saat ini adalah sepakbola dimana kita banyak kita lihat masyarakat dari berbagai kelompok umur yang menggemari cabang olahraga ini

Sepakbola merupakan suatu olahraga permainan yang menggunakan bola lapangan dan dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang. Permainan sepakbola memiliki tujuan untuk memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan menjaga agar gawang tidak kemasukan bola. Permainan sepakbola memerlukan kerjasama yang baik antar pemain dan harus didukung dengan teknik dan fisik yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik akan cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik seperti yang diharapkan. Beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai adalah menendang, menghentikan, menggiring, menyundul, merebut.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat Daerah, Nasional, dan Internasional. Prestasi yang tinggi dalam olahraga hanya dapat dicapai dengan

latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus-menerus. Peran seorang pelatih sangat penting untuk mengawasi dan memberikan metode latihan yang tepat untuk mewujudkan tujuan itu.

Permainan sepakbola memiliki berbagai posisi pemain, diantaranya adalah penyerang (*striker*), gelandang (*midfielder*), pemain belakang (*defender*), dan penjaga gawang (*keeper*). Setiap pemain memiliki fungsi dan tugas yang berbeda-beda satu dan lainnya. Pemain penyerang memiliki tugas untuk mencetak gol ke gawang lawan, gelandang sebagai penghubung, pemain bertahan bertugas menjaga lini pertahanan, dan penjaga gawang bertugas menjaga gawang agar tidak kemasukan bola. Selain bertugas sebagai penjaga pertahanan pemain belakang juga dapat bertugas membantu penyerangan. Walaupun memiliki tugas masing-masing tetapi semua itu tidak dapat dilakukan sendiri, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antar pemain pada saat membangun serangan dan pada saat bertahan.

Permainan sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan kerjasama tim. Kerjasama tim dapat dilihat pada saat membangun serangan yang dimulai dari bawah atau dari lini pertahanan, yaitu pola penyerangan yang disusun secara sistematis dimulai dari lini pertahanan dengan memindahkan bola atau *passing* dari kaki ke kaki. Pemain sepakbola membutuhkan kemampuan *dribbling* yang baik untuk menghindari sergapan pemain-pemain bertahan lawan.

*Dribbling* memegang peranan penting dalam permainan sepakbola. Keterampilan *dribbling* mutlak harus dipelajari dan dikuasai oleh semua pemain sepakbola tanpa terkecuali. Keterampilan itu didapat melalui proses yang latihan

yang panjang dan terus-menerus. Pemain sepakbola harus memiliki teknik *dribbling* yang baik untuk meningkatkan efektifitas serangan. *Dribbling* tidak hanya digunakan untuk menghindari sergapan lawan, tetapi *dribbling* juga digunakan untuk masuk ke dalam zona pertahanan lawan dengan harapan agar peluang untuk mencetak skor lebih besar karena dengan kemampuan *dribbling* yang baik seorang pemain akan dapat menghindari setiap lawan yang mencoba untuk menghadangnya. *Dribbling* juga berguna untuk memecah fokus dan konsentrasi pertahanan lawan dan berupaya untuk menghentikan pemain yang sedang menggiring bola yang membahayakan pertahanan mereka. Dampaknya pemain lain akan mudah masuk kedalam pertahanan lawan dengan mudah sehingga peluang untuk mencetak skor akan lebih besar. Semakin banyak *dribbling* yang sukses maka akan semakin besar juga peluang kemenangan yang akan diraih. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil tingkat kesuksesan *dribbling* maka peluang untuk memenangkan pertandingan akan semakin kecil.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi ditemukan pada saat observasi dilapangan. Setelah melakukan pengamatan ditemukan permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu model latihan *dribbling* yang diterapkan kurang variatif dan terkesan membosankan bahkan ada yang proses latihan tidak tersusun secara sistematis. Sangat memprihatinkan apabila kondisi seperti ini terus berlanjut. Dibutuhkan seorang pelatih yang paham dan mengerti terhadap bentuk latihan yang tepat dan variatif untuk melatih teknik *dribbling*.

Model latihan *dribbling* yang variatif digunakan agar dalam proses latihan tidak terjadi kebosanan pada saat sesi latihan berlangsung. Model latihan yang diterapkan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD, karena mereka



merupakan pemula dalam permainan sepakbola. Latihan dilakukan harus tersusun secara sistematis dimulai dari yang termudah hingga yang tersulit secara bertahap. Latihan *dribbling* yang dimulai dari yang termudah akan menciptakan fondasi teknik *dribbling* yang benar. Seorang pelatih harus mampu merancang model latihan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa SD sebagai pemula dalam permainan sepakbola dan harus memiliki tujuan yang jelas.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus permasalahan pada penelitian ini adalah model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok SD Negeri 3 Kemiling Permai.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan model yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok SD ?
2. Apakah model latihan *dribbling* sepakbola efektif untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* pada kelompok SD ?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi kepelatihan pada teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain :

1. Sebagai masukan kepada pelatih tentang model latihan *dribbling* pada permainan sepakbola.

2. Memberikan suasana latihan yang baru terhadap variasi model latihan yang dilakukan.
3. Membuka wawasan kepada pelatih tentang pentingnya kreatifitas dalam melatih untuk menghindari kejenuhan.
4. Sumbangan pemikiran peneliti pada bidang kepelatihan khususnya latihan *dribbling* pada permainan sepakbola.

## **II. KAJIAN TEORETIK**

### **A. Konsep Model yang Dikembangkan**

#### **1. Permainan Sepakbola**

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia. Di Indonesia, permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Sepak bola terdiri dari dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang. Pada saat permainannya setiap pemain berusaha memainkan sebuah bola. Tujuan permainannya adalah untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang. Sepakbola adalah salah satu materi permainan dan olahraga yang diberikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD. Sucipto (2000:7) mendefinisikan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang.

Sejalan dengan pendapat di atas, Soekatamsi (1995:11) menyatakan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan mengolah bola dengan

kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badannya dengan kaki dan tangan. Sepakbola merupakan olahraga beregu, oleh karena itu selain kemampuan teknik seorang pemain sepakbola harus bisa bekerja sama dengan pemain lain dalam satu tim

## **2. Teknik dasar sepakbola**

Penguasaan teknik dasar mutlak diperlukan agar prestasi dapat ditingkatkan. Lebih lanjut Harsono (1988: 100) menjelaskan bahwa: Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting, oleh karena itu akan menentukan gerak keseluruhan. Oleh karena itu, gerak-gerak dasar setiap bentuk teknik yang diperlukan dalam setiap cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasai secara sempurna.

Tujuan penguasaan teknik dasar adalah untuk meningkatkan mutu permainan sepak bola baik secara individu maupun kerjasama secara tim, selain itu dengan menguasai teknik dasar yang baik akan mempengaruhi terhadap kualitas permainannya. Sejalan dengan itu Sucipto (1999: 17) mengemukakan bahwa: “Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik”. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan aspek teknik bagi keterampilan seorang pemain sepakbola adalah penting, karena dapat bermain sepakbola dengan baik. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola menurut Kosasih (1993: 216) yaitu, “1) Teknik menendang bola, 2)

Menghentikan bola, 3) Gerak tipu, 4) Teknik menyundul bola, 5) Teknik melempar bola, dan 6) Teknik menggiring bola”.

Sedangkan Sucipto (1999: 17) menjelaskan bahwa, ”Ada beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), menggiring (*dribbling*), menghentikan (*stopping*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).”

### **3. Teknik Dasar *Dribbling***

Keterampilan menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepakbola. Selama dalam permainan, sebagian besar pemainnya akan banyak *mendribble* atau menggiring bola. Kemampuan dalam menggiring bola akan sangat menentukan terhadap penguasaan bola dalam suatu pertandingan, selain penguasaan menggiring bola memiliki tujuan untuk menciptakan peluang dengan melakukan tusukan-tusukan ke daerah pertahanan lawan. Sehingga akan semakin besar pula kemungkinan dapat memenangkan pertandingan.

Menggiring bola adalah salah satu teknik dasar bermain sepakbola yang memiliki unsur seni dan daya tarik tersendiri, jika dibandingkan dengan teknik dasar lainnya. Pada prinsipnya menggiring bola merupakan cara menggulirkan bola ke depan secara terus menerus di atas tanah. Menurut Danny Mielke menggiring adalah “Keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Sedangkan menurut

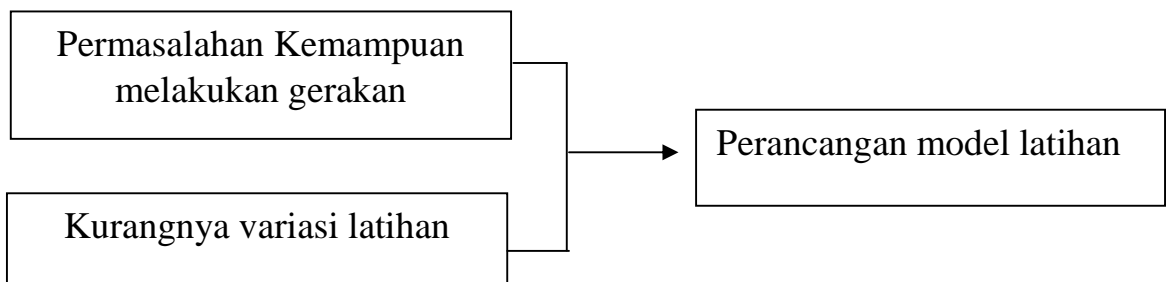
Timo S. Scheunemann menggiring bola adalah “Gerakan kontrol bola dengan rapat menggunakan kedua kaki serta terus mengubah lintasan arah bola”.

Joseph A. Luxbacher berpendapat bahwa “Menggiring bola dalam sepakbola juga memiliki fungsi yang sama dengan bolabasket, yaitu memungkinkan anda untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju keruang terbuka”.

Dribbling menurut Stacey Chapman, Edward Derse, dan Jacqueline Hansen adalah:

### **B. Kerangka Teoretik**

Pembahasan tentang kerangka teoritik mempunyai gambaran besar ketercapaiannya target penelitian yang akan dibuat dimana sebagai dasar penguatan peneiltian dimana pada peneltian ini memiliki kerangka berfikir ;



### **D. Rancangan Model**

Pada penelitiann ini peneliti mengembangkan model-model variasi *dribbling*. untuk kelompok sekolah dasar dimana akan dibuat seperti permainan variasi model latihan dibuat sekela berjenjang pada tahapan yang terstruktur . Pada penelelitian akan dilakukan secara berkelompok dan individu secara menarik dan memliki sarana penunjang sebagai alat variasi latihan menggiring. Dimana



diharapkan pada saat terjadinya model-model yang bervariasi peserta didik mampu melakukannya dengan baik. Dengan menggunakan model pengembangan brog n gral.

### **III. METODE PENELITIAN**

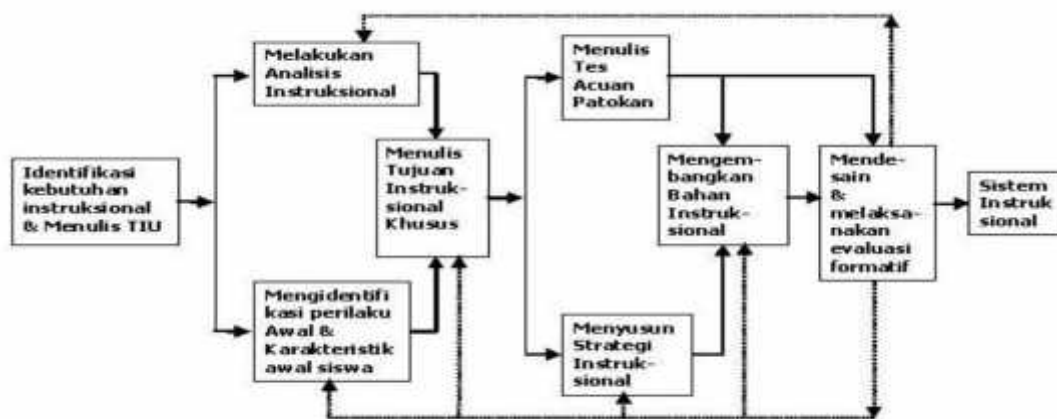
#### **A. Konsep Pengembangan Model**

Penelitian pengembangan disebutkan sebagai penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia Daring, penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau ingin menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, sedangkan pengembangan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu menjadi baik atau sempurna. Kalau arti penelitian dan pengembangan dijadikan satu yaitu penelitian pengembangan, maka dapat diartikan bahwa kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan mengembangkan suatu produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Sugiyono (2011) juga menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Secara garis besar, penelitian pengembangan diawali dengan penelitian-penelitian skala kecil yang bisa dalam bentuk pengumpulan data terhadap permasalahan yang dihadapi dan ingin dicari solusinya

Hasil penelitian awal tersebut dijadikan acuan untuk melakukan sebuah produk. Pada proses pengembangan, peneliti tetap melakukan observasi dari perancangan produk tersebut sampai pada saat uji produk tersebut di lapangan. Dengan demikian, penelitian pengembangan mencakup evaluasi, sumatif, dan konfirmatif.

### **1. Model pengembangan Instruksional (MPI)**

Model pengembangan instruksional adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hasil akhir pengembangan instruksional terhadap materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris secara konsisten untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Pengembangan instruksional adalah teknik pengelolaan dalam mencari pemecahan masalah-masalah instruksional atau setidaknya dapat mengoptimalkan pemanfaatan dari sumber belajar yang ada untuk dapat digunakan dalam memperbaiki pendidikan. Ada beberapa model pengembangan instruksional, antara lain pengembangan instruksional model Banathy, PPSI, model Kemp, model Briggs, model Gerlach & Ely, model IDI (*Instruksional Development Institute*), dan lain-lainnya.



Gambar.1 Tahapan MPI

Sumber: M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern* 2012, h.116.

Tahapan mengidentifikasi pengembangan intruksional jika diuraikan menjadi tiga langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan intruksional dan menulis tujuan intruksional umum.
- b. Melakukan analisis
- c. Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik.

Tahapan mengembangkan terdiri dari empat langkah sebagai berikut;

- a. Menulis tujuan intruksional khusus
- b. Menyusun alat penilaian hasil belajar
- c. Menyusun strategi intruksional
- d. Mengembangkan bahan intruksional.

Tahapan evaluasi dan revisi yaitu menyusun dan melaksanakan evaluasi formatif yang termasuk didalamnya merupakan hasil akhir. Hasil akhir yang kedelapan merupakan hasil akhir dari pengembangan intruksional yang siap dipakai.

Ada beberapa hal kelebihan model pengembangan ini diantaranya (1) analisis tersusun secara terperinci, (2) uji coba yang berulang kali menyebabkan hasilnya dapat diandalkan, (3) uji coba diuraikan secara jelas kapan dilakukan, (4) untuk merevisinya kegiatan dilaksanakan setelah tes formatif, (5) penilaian ahli

untuk validitas sudah jelas. Kekurangan model pengembangan ini adalah belum sampai ketahapan penilaian sumatif.

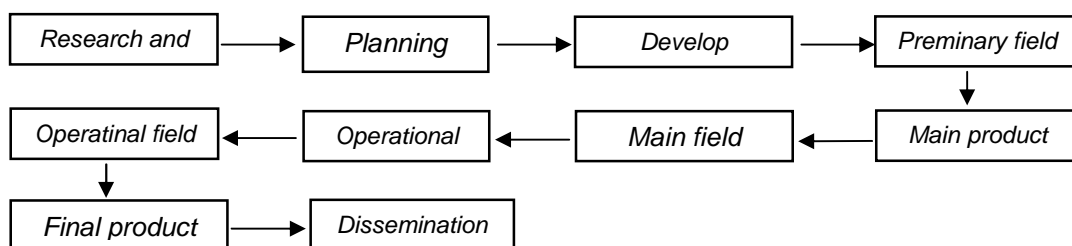
## 2. Model Pengembangan Borg and Gall

Prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu mengembangkan produk, dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembang sedangkan tujuan kedua disebut sebagai validitas.

Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah umum, sebagaimana diuraikan *Borg & Gall* sebagai berikut:

- 1) *Research and information collecting*, 2) *Planning*, 3) *Develop preliminary form of product*, 4) *Preliminary field testing*, 5) *Main product revision*, 6) *Main field testing*, 7) *Operational product revision*, 8) *Operational field testing*, 9) *Final product revision*, dan 10) *Dissemination and implementation*.

Dapat juga digambarkan dalam bentuk skema tahapan pengembangan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. *Instructional Design R and D Borg & Gall*

Sumber: Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational Research: An Introduction*, 4<sup>th</sup> Edition. (New York: Longman Inc., 1983)

Adaptasi model diwujudkan dalam bentuk perencanaan teknis sasaran dan jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam tiap tahapnya. Jika kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan diikuti dengan benar, maka akan dapat

menghasilkan suatu produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Selanjutnya, agar dapat memahami tiap langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*). Langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan. (a) Analisis kebutuhan dan studi pustaka. Untuk melakukan analisis kebutuhan ada beberapa kriteria, yaitu apakah produk yang akan dikembangkan merupakan hal yang penting?, apakah hasil dari produk mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan?, apakah SDM yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang akan mengembangkan produk tersebut ada?, Apakah waktu untuk mengembangkan produk tersebut cukup?. (a) Studi literatur: Studi literatur dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang akan dikembangkan. Studi literatur ini dikerjakan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan produk yang direncanakan.(c) Riset skala kecil: Pengembang sering mempunyai pertanyaan yang tidak bisa dijawab dengan mengacu pada reseach belajar atau teks profesional, oleh karenanya pengembang perlu melakukan riset skala kecil untuk mengetahui beberapa hal tentang produk yang akan dikembangkan.
- 2) Merencanakan Penelitian (*Planning*). Setelah melakukan studi pendahuluan, pengembang dapat melanjutkan langkah kedua, yaitu

merencanakan penelitian. Perencanaan penelitian R & D meliputi: merumuskan tujuan penelitian, memperkirakan dana, tenaga dan waktu, merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian.

- 3) Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*). Langkah ini meliputi: menentukan desain produk yang akan dikembangkan, menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan, menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan, menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
- 4) *Preliminary Field Testing*. Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi: melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk, bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat, uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi.
- 5) Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*Main Product Revision*). Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.
- 6) *Main Field Test*. Langkah merupakan uji produk secara lebih luas. Langkah ini meliputi: melakukan uji efektivitas desain produk, uji

efektivitas desain, pada umumnya, menggunakan teknik eksperimen model pengulangan, Hasil uji lapangan adalah diperoleh desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

- 7) Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas (*Operational Product Revision*). Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest. Selain perbaikan yang bersifat internal. Penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.
- 8) Uji Kelayakan (*Operational Field Testing*). Langkah ini meliputi sebaiknya dilakukan dengan skala besar: melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk, uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk, hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi.
- 9) Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (*Final Product Revision*). Langkah ini akan lebih menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil



penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan.

- 10) Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir (*Dissemination and Implementation*). Memberikan/ menyajikan hasil penelitian melalui forum-forum ilmiah, ataupun melalui media massa. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*. Teknik analisis data, langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal dengan istilah lingkaran research dan development menurut Borg and Gall terdiri atas: (a) Meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (b) Mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (c) Uji lapangan, dan (d) Mengurangi devisiensi yang ditemukan dalam tahap ujicoba lapangan.

Model-model dalam pengembangannya mempunyai perbedaan dan persamaan. Secara umum perbedaan model-model tersebut terletak pada,

- a) Penggunaan istilah dari setiap tahap pada proses pengembangan,
- b) Penggunaan *expert judgment* selama proses pengembangan, dan
- c) Penggunaan unsur-unsur yang dilibatkan, ada yang sederhana dan ada yang sangat detail sehingga terlihat kompleks.

Persamaannya terletak pada semua kegiatan yang dihubungkan oleh suatu sistem umpan balik yang terpadu dalam model bersangkutan sehingga memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan sistem pembelajaran selama dikembangkan.

Dari model-model yang telah dideskripsikan di atas, dalam penelitian ini akan menggunakan model pengembangan Borg dan Gall dimana model pengembangan ini memandu peneliti tahap demi tahap secara detail, dan model ini juga memungkinkan kelompok belajar menjadi aktif berinteraksi karena menetapkan strategi dan tipe pembelajaran yang berbasis lingkungan. Analisis tugas yang diuraikan dalam model Borg dan Gall tersusun secara terperinci dan tujuan pembelajaran khusus secara hierarkis serta uji coba yang dilalui secara berulang-ulang dapat memberikan hasil sistem yang dapat diandalkan. Namun, kelemahan model ini adalah uji coba tidak diuraikan secara jelas kapan harus dilakukan dan kegiatan revisi baru dilaksanakan setelah diadakan tes formatif.

Penelitian pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan model latihan yang lebih bermanfaat dan variatif diterapkan serta lebih menyenangkan. Penelitian akan dilakukan dari tahapan yang sesuai yaitu tahap awal ide, sampai tahap produksi. Adapun yang melatarbelakangi tahapan pengembangan ini yaitu faktor tenaga, biaya, serta waktu yang diperlukan dalam produksi masal dalam model ini.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan model-model variasi dribbling sepakbola pada tingkatan sekolah dasar sehingga tercipta model-model latihan yang menjadi referensi untuk guru maupun pelatih sepak bola.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dilakukan di SD Negeri 3 Kemiling Permai

## 2. Waktu Penelitian

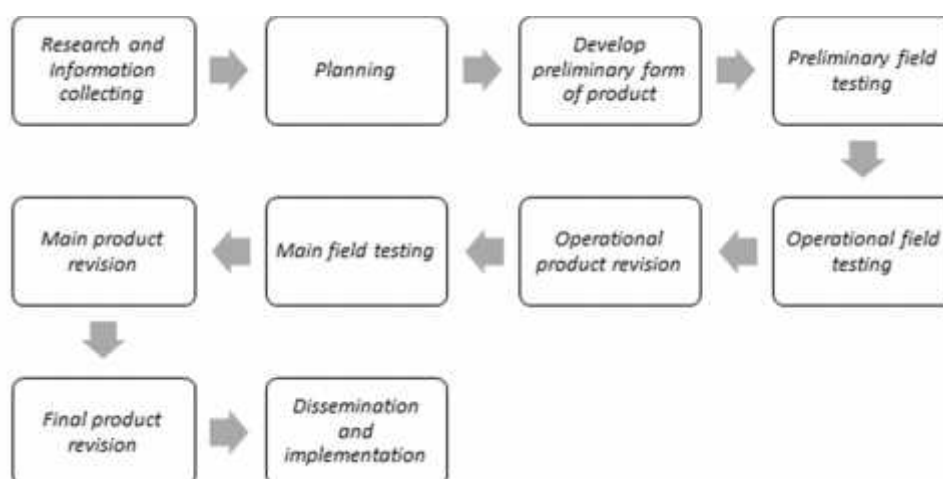
Penelitian dilakukan selama tiga bulan dimulai dari tanggal 28 Juli 2017 sampai 5 Agustus 2017

### D. Karakteristik Model yang Dikembangkan

Model yang dikembangkan adalah suatu model-model variasi dribbling sepakbola tingkat sekolah dasar . Memberikan permainan-permainan menarik yang membuat peserta didik tertarik untuk melakukan gerakan sepakbola secara benar. Melalui pendekatan yang baik dan beberapa sarana prasaran penunjang terhadap hasil gerakan menjadi lebih baik.

### E. Pendekatan dan Metode Penelitian

Ada banyak model penelitian pengembangan yang dapat kita gunakan, namun pada pembahasan kali ini, kita akan sedikit mengulas mengenai penelitian pengembangan dengan model Borg and Gall dalam Sugiyono Model penelitian pengembangan versi Borg and Gall ini meliputi sepuluh kegiatan, yaitu:



Gambar 3. Langkah-langkah Penelitian R & D menurut Borg dan Gall

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan R & D*  
(Bandung, Alfabeta, 2011)

Secara ringkas langkah-langkah penelitian R & D menurut Borg dan Gall diuraikan sebagai berikut.

1. *Research and Information collection* (pengumpulan data)

Langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan. Untuk melakukan analisis kebutuhan ada beberapa kriteria yang terkait dengan urgensi pengembangan produk dan pengembangan produk itu sendiri, juga ketersediaan SDM yang kompeten dan kecukupan waktu untuk mengembangkan. Adapun studi literatur dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang akan dikembangkan, dan ini dilakukan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan produk yang direncanakan. Sedangkan riset skala kecil perlu dilakukan agar peneliti mengetahui beberapa hal tentang produk yang akan dikembangkan.

2. *Planning* (perencanaan)

Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

3. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan draft produk awal)

Langkah ini meliputi penentuan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik), penentuan sarana dan prasarana

penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan, penentuan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan, dan penentuan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Termasuk di dalamnya antara lain pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.

4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal)

Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas, yaitu melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk, yang bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat. Uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi. Misal uji ini dilakukan di satu sekolah, menggunakan enam sampai 12 subjek uji coba (siswa). Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket. Pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi yang selanjutnya dianalisis.

5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba)

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

6. *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama)

Langkah ini merupakan uji produk secara lebih, meliputi uji efektivitas desain produk, uji efektivitas desain (pada umumnya menggunakan

teknik eksperimen model penggulangan). Hasil dari uji ini adalah diperolehnya desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi. Contoh uji ini misal dilakukan di 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai 100 subjek. Pengumpulan data tentang dampak sebelum dan sesudah implementasi produk menggunakan kelas khusus, yaitu data kuantitatif penampilan subjek uji coba (siswa) sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.

7. *Operational Product Revision* (revisi produk)

Langkah ini merupakan penyempurnaan produk atas hasil uji lapangan berdasarkan masukan dan hasil uji lapangan utama. Jadi perbaikan ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang dikembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest. Selain perbaikan yang bersifat internal. Penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

8. *Operational Field Testing* (uji coba lapangan skala luas/uji kelayakan)

Langkah ini sebaiknya dilakukan dengan skala besar, meliputi uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk, dan uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk. Hasil uji

lapangan berupa model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi. Misal uji ini dilakukan di satu sekolah dengan 30 sampai 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan hasilnya dianalisis.

9. *Final Product Revision* (revisi produk final)

Langkah ini merupakan penyempurnaan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai "generalisasi" yang dapat diandalkan. Penyempurnaan didasarkan masukan atau hasil uji kelayakan dalam skala luas.

10. *Disemination and Implementasi* (Desiminasi dan implementasi)

Desiminasi dan implementasi, yaitu melaporkan produk pada forum-forum profesional di dalam jurnal dan implementasi produk pada praktik pendidikan. Penerbitan produk untuk didistribusikan secara komersial maupun free untuk dimanfaatkan oleh publik. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui quality control. Disamping harus dilakukan monitoring terhadap pemanfaatan produk oleh publik untuk memperoleh masukan dalam kerangka mengendalikan kualitas produk.

## **F. Langkah Pengembangan Model**

### **1. Penelitian Pendahuluan**

Penelitian pendahuluan diawali dengan analisis kebutuhan melalui angket wawancara dan obeservasi. Peneliti menyusun angket analisis

kebutuhan pengembangan berdasarkan fakta dilapangan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan instruktur, dosen menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data kebutuhan pengembangan.

## 2. Perencanaan Pengembangan Model

Pada penelitian ini model-model yang akan dibuat peneliti akan dirancang dengan variasi permainan menarik pada tahapan yang terstruktur tahapan-tahapan variasi dribling sepakbola pada kelompok sekolah dasar. Variasi dan model-model permainan lebih dikembangkan. Dilakukan secara individu dan berkelompok.

**Tabel 1 Tahap dan Langkah Penelitian Pengembangan**

| <b>Tahap</b>            | <b>Langkah</b> | <b>Aktivitas</b>   |
|-------------------------|----------------|--|
| <b>Pra Pengembangan</b> | 1              | a. Pengumpulan data awal<br>b. Penyusunan proposal penelitian<br>c. Analisa kebutuhan                    |
|                         | 2              | Perencanaan produk   |
| <b>Pengembangan</b>     | 3              | Produksi produk berupa buku  |
|                         | 4              | Evaluasi formatif:<br>Uji coba awal (1)<br>Evaluasi ini dilakukan pakar senam<br>Perbaikan awal (1)      |
|                         | 5              | Uji coba awal (2)<br>Evaluasi pakar ( <i>Expert judgement</i> ) dengan pakar senam<br>Perbaikan awal (2) |
| <b>Penerapan</b>        | 6              | Uji coba lapangan<br>Evaluasi dengan skala terbatas 30 responden   |
|                         | 7              | Perbaikan operasional  |
|                         | 8              | Penerapan / diseminasi   |

Dalam pengisian angket peneliti menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang



fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Untuk itu peneliti pada penelitian ini menggunakan jawaban dan skor sebagai berikut ;

- |                        |     |
|------------------------|-----|
| a. Sangat Setuju       | = 5 |
| b. Setuju              | = 4 |
| c. Ragu-ragu           | = 3 |
| d. Tidak Setuju        | = 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | = 1 |

### **3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model**

#### **1. Telaah Pakar**

Peneliti melakukan validasi produk dengan meminta para pakar untuk menilai produk yang telah dihasilkan apakah produk tersebut layak untuk digunakan. Para pakar adalah orang yang ahli dibidangnya didalam penelitian ini dimana pakar adalah pakar sistem informasi berbasis komputerisasi, pakar elektronik dan pakar tes pengukuran. Apabila ada revisi dari para pakar peneliti memperbaiki alat tersebut sampai teruji validitasnya dan siap digunakan pada penelitian.

#### **2. Uji Coba Kelompok Kecil**

Setelah melakukan uji kelayakan produk pada pakar, peneliti melakukan uji coba pada kelompok kecil untuk dapat melihat apakah alat tersebut dapat dipergunakan dengan baik serta sesuai dengan norma dan validitas yang telah ada pada variasi dribiling sepakbola. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan 20 responden. Sebagai bahan dasar dari percobaan alat ukur yang dibuat sebelum masuk ke uji kelompok besar Pada tahap ini juga akan di uji cobakan alat yang akan diberikan testor dan divalidasi kepada para ahli dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat ukur telah layak dan dilakukan perbaikan.

### 3. Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melakukan uji kelompok kecil, peneliti melakukan uji coba pada kelompok besar untuk dapat melihat apakah alat tersebut dapat dipergunakan dengan baik serta sesuai dengan norma dan validitas yang telah ada pada variasi dribiling sepakbola gerak dasar. Uji coba kelompok besar ini lebih dari 30 responden.

### 4. Analisis Data

Pada penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran angket evaluasi dari ahli, mengenai hasil produk yang dikembangkan.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Rumus untuk mengolah tanggapan atau evaluasi dari ahli

a. Rumus untuk mengolah data per subyek uji coba

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil evaluasi subyek uji coba  
 X = Jumlah jawaban skor oleh subyek uji coba  
 Xi = Jumlah jawaban maksimal dalam aspek penilaian oleh subyek uji coba  
 100% = Konstanta

b. Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan subyek uji coba

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil keseluruhan evaluasi subyek uji coba  
 $\sum X$  = Jumlah keseluruhan jawaban subyek uji coba dalam keseluruhan aspek penilaian  
 $\sum Xi$  = Jumlah keseluruhan skor maksimal subyek uji coba dalam keseluruhan aspek penilaian  
 100% = Konstanta

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sebagaimana pada tabel berikut

**Tabel 2. Analisis Persentase Hasil Evaluasi Oleh Subyek Uji coba**

| <b>PROSENTASE</b> | <b>KETERANGAN</b> | <b>MAKNA</b> |
|-------------------|-------------------|--------------|
| 81% - 100%        | VALID             | DIGUNAKAN    |
| 61% - 80%         | CUKUP VALID       | DIGUNAKAN    |

|           |              |         |
|-----------|--------------|---------|
| 41% - 60% | KURANG VALID | DIGANTI |
| < 40%     | TIDAK VALID  | DIGANTI |

Lampiran 2. Tabel Analisis Hasil Evaluasi Uji Coba Subjek

## V. KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh dari hasil ujicoba lapangan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar anak dapat berlatih dengan efektif dan efisien
2. Dengan model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar dapat meningkatkan gairah dan mencegah kebosanan siswa dalam berlatih dikarekan model latihan yang bervariasi sehingga proses latihan tidak berjalan monoton dan membosankan
3. Model latihan latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar cocok digunakan karena dimulai dengan tahap yang termudah hingga tersulit.

### B. Saran dan Rekomendasi

Terdapat beberapa saran yang akan dikemukakan oleh peneliti berhubungan dengan produk yang dikembangkan. Saran-saran itu meliputi saran pemanfaatan, desiminasi dan saran pengembangan lebih lanjut.

#### 1. Saran Pemanfaatan

Produk pengembangan ini adalah model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi oleh

pelatih, atlet, ataupun siswa. Pemanfaatan model latihan ini harus dapat mempertimbangkan situasi, kondisi yang terjadi, dan sarana prasarana yang dimiliki.

## 2. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Pengembangan lebih lanjut berguna untuk peremajaan ilmu pengetahuan. Dalam mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk subyek penelitian hendaknya menggunakan subyek yang lebih luas.
- b. Model yang dihasilkan hendaknya lebih variatif dan lebih banyak sehingga tujuan latihan dapat tercapai dengan maksimal.
- c. Model latihan yang dihasilkan ini hendaknya dapat disebarluaskan tingkat yang lebih luas untuk memudahkan pelatih mendapatkan referensi variasi latihan *dribbling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor. *Periodization Theory and Methodology of Training*. United States: Human Kinetic, 2009.
- Borg Walter R., and Gall M.D. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc, 1983.
- Bridle, Bob & Spencer, Sharon. *Essential Soccer Skill “Key Tips and Techniques to Improve Your Game”*. New York: Dk Publishing, 2011.
- Chapman, Stacey. Derse, Edward & Hansen, Jacqueline. *Soccer Coaching Manual*. Los Angeles: LA84 Foundations, 2012.
- Crainn, William. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Darmadi, Hamid. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djamal M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Greg, Gratz. *Complete Conditioning for Soccer*. United State: Human Kinetics, 2009.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Lubis, Johansyah. *Panduan Praktis Penyusunan Program Latihan*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lumintuarso, Ria. *Teori Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: LANKOR, 2013.
- Luxbacher, Joseph A. *Sepak Bola “Edisi Kedua”*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

- Maksum, Ali. *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press, 2012.
- Mielke, Danny. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya, 2007.
- Papalia, Diane E. & Feldman, Ruth Duskin. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Punaji, Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Pribadi, Benny. A. *Model design sistem lama*. Jakarta: Dian Raya, 2009.
- Rosdiana, Dini. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Santrock, John W. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Scheunemann, Timo S. *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PPs UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Tangkudung James, *Macam-Macam Metodologi Penelitian Uraian dan Contohnya*. Jakarta: Lensa Media Pustaka Indonesia, 2016.
- Tangkudung, James & Puspitarini, Wahyuningtyas. *Kepelatihan Olahraga "Pembinaan Prestasi Olahraga" Edisi II*. Jakarta: Cerdas Jaya, 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Pustaka Ilmu, 2007.
- Widiastuti. *Tes dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Timur Raya, 2011.